

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting majunya suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana sistem pendidikan yang terlibat serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan juga lingkungan pendidikan itu sendiri.

Sesuai sistem tujuan pendidikan Nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bagus yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.*¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mencerdaskan suatu bangsa. Pendidikan harus ditingkatkan dari waktu ke waktu agar tidak ketinggalan zaman untuk meningkatkan kualitas baik dari

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), p.131

segi sarana prasarana, media, maupun manajemen sekolah seperti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, menambah wawasan, melatih keterampilan dan memberikan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Secara umum di Sekolah Dasar diselenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menyelenggarakan program pendidikan yang kualitasnya akan mempengaruhi program selanjutnya. Melalui proses pembelajaran yang baik, maka diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Di Sekolah Dasar, siswa diajarkan beberapa muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran dalam pengembangan kemampuan siswa yaitu matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Muatan pelajaran matematika merupakan salah satu muatan pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri,

sehingga siswa dapat berpikir ilmiah dan logis, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang terdapat di dalamnya pun dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, seperti menghitung, menjumlah, mengurangi, dan membagi. Selain itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak di tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi dari suatu sistematika pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika, mata pelajaran matematika begitu penting bagi kehidupan masyarakat, sehingga perlu dikaji lebih jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih siswa dalam mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti dan keterampilan yang optimal. Dalam pembelajaran, guru juga dituntut agar aktif, kreatif dan inovatif agar peserta didik mampu memahami, mencoba, serta mampu memecahkan masalah apa yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran, guru harus mampu menguasai dan menyampaikan muatan pelajaran baik menggunakan alat peraga maupun menggunakan model pembelajaran lainnya. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran matematika yang diadakan di sekolah belum berjalan secara optimal. Dalam proses pembelajaran hanyalah proses mengajar matematika yang diajarkan, bukan pembelajaran. Dalam

pembelajaran matematika yang seharusnya belajar bernalar, berubah menjadi pelajaran menghafal. Faktor lain yang mempengaruhi juga adalah pendekatan atau metode yang tidak tepat serta masih kurangnya penggunaan media, alat peraga yang dapat membantu pemahaman dan penguasaan materi dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan maksimal.

Untuk mengubah kondisi tersebut maka pemilihan pendekatan pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik oleh seorang guru. Dalam pembelajaran di kelas, guru diharapkan lebih menekankan pemberian pengalaman dalam bekerja. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, tentunya harus sesuai dengan perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa pada usia 6 sampai 12 tahun. Hal ini menjadikan pelajaran matematika membutuhkan perhatian yang lebih dari para guru. Oleh karena itu, dalam perkembangan globalisasi seperti sekarang ini, seorang guru selalu dituntut untuk dapat menggunakan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran yang bisa memberikan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru melainkan peserta didik sendiri mampu memecahkan masalahnya.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu proses pembelajaran yang masih

konvensional dimana pusat pembelajaran adalah guru dan bukan siswa, tugas dan masalah yang kurang menantang dan tidak mampu menggali pemahaman konsep siswa, guru sering mengambil jalan pintas dengan meminta siswa mengingat prosedur pengerjaan soal, bukan memahami konsep yang terkandung dan tidak seluruh siswa mendapat kesempatan menyampaikan ide-ide penyelesaian masalah yang dimilikinya.²

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan memecahkan masalah matematika siswa tidak sepenuhnya terjadi karena diri siswa (internal siswa) tetapi juga faktor eksternal siswa. Faktor eksternal yang terjadi salah satunya yang sering terlihat adalah para guru. Padahal guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan lebih baik dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga kemampuan memecahkan masalah siswa akan optimal. Namun, salah satu penyebab kemampuan pemecahan masalah siswa rendah adalah cara mengajar guru yang kurang kreatif dalam pemilihan pendekatan atau penggunaan media pembelajaran. Biasanya guru hanya menggunakan pendekatan konvensional yang cenderung dalam penyampaian materi hanya dengan ceramah, mencatat, dan pemberian

² Desi Ariani, dkk., "Pengaruh Implementasi Open-Ended Problem Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Abstrak". *Jurnal Program Pascasarjana* (Singaraja: Universitas Pendidikan, 2014)

tugas, serta media buku teks pelajaran matematika yang menjadi pegangan guru dalam mengajar.

Sehubungan dengan beberapa hal di atas maka diperlukan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki kemampuan memecahkan masalah matematika siswa. Ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, interaktif, serta mampu memecahkan masalah yakni dengan menggunakan pendekatan *open ended* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama siswa maupun dengan pengajar sendiri.³ Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep materi yang selama ini dianggap sulit dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang sangat menonjol dalam proses belajar matematika sekolah dasar dan menengah adalah kesulitan menghitung dan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Siswa cenderung kurang pasif dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini tidak akan

³ Suryosubroto, *Proses Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) p. 203

mengembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *open ended* dapat bermanfaat bagi pemahaman konsep siswa dalam memecahkan masalah-masalah matematika yang bersifat terbuka (*open ended*), sehingga peserta didik memiliki kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah matematika dengan caranya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu membahas penggunaan pendekatan *open ended* pada muatan pelajaran matematika dapat mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan. Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kemampuan memecahkan masalah, peneliti memilih judul “Pengaruh Pendekatan *Open Ended* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN di Jakarta Timur ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman siswa terhadap matematika sudah maksimal?
2. Apakah peranan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika sudah maksimal?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
4. Apakah peranan guru dalam memberikan problem matematika dapat menimbulkan berbagai jawaban?
5. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa melalui pendekatan *open ended*?
6. Apakah pendekatan *open ended* dapat mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika pada siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan *open ended* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas IV SDN di Jakarta Timur.

Pendekatan *open ended* adalah pembelajaran yang berbasis masalah, dimana siswa akan diberikan suatu permasalahan kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan cara yang berbeda-beda atau memiliki banyak jawaban. Penerapan pendekatan *open ended* memiliki empat tahapan, antara lain adalah sebagai berikut:

(1) *open-ended problems*, siswa dihadapkan pada masalah terbuka yang memiliki lebih satu jawaban atau metode penyelesaian; (2) *constructivism*, siswa menemukan pola untuk mengonstruksi permasalahan sendiri; (3) *exploration*, siswa menyelesaikan masalah dengan banyak cara penyelesaian melalui kegiatan eksplorasi; dan (4) *presentation*, siswa menyajikan hasil temuannya.

Pada pendekatan ini sebuah akhir itu bukan suatu tujuan utama yang dipentingkan, melainkan bagaimana peserta didik memecahkan masalah atau sebuah proses dari pemecahan masalah yang menjadi fokus dalam pembelajaran.

Kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan memecahkan masalah matematika, mencakup beberapa indikator diantaranya siswa dapat menunjukkan pemahaman masalah, mampu mengorganisasikan data serta memilih informasi yang relevan dalam penyelesaian masalah, mampu mengembangkan strategi penyelesaian

masalah dalam berbagai bentuk serta mampu menyelesaikan pemecahan masalah matematika.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah pendekatan *open ended* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika siswa kelas IV SDN di Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan segala potensi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, dapat menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *open ended*.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang baik bagi sekolah dalam mengambil sebuah keputusan sebagai usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman bagi orang tua untuk mendidik putra-putrinya di rumah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan oleh peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan variabel yang sama, sehingga pengetahuan yang ditemukan semakin bertambah.